

KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

IMPLEMENTASI ASESMEN AUTENTIK DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTATION OF DIGITAL AUTHENTIC ASSESSMENT IN THE MERDEKA CURRICULUM IN PRIMARY SCHOOLS

Rahmiatun¹, Juryatina², Nurfadilah Tul Hidayati³, Nursahrani⁴, Suci Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

Email Koresponding: rahmiatunrahmiatun908@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
1 Juni 2026

Accepted:
20 Juni 2026

Published:
21 Juni 2026

ABSTRACT

Abstract: The Merdeka Curriculum introduces a paradigm shift in assessment, moving from a focus on cognitive achievement toward a more holistic and contextual evaluation through authentic assessment. Alongside the advancement of digital technology, elementary school teachers are encouraged to integrate digital tools into the assessment process to enhance efficiency, interactivity, and systematic documentation. This study aims to describe the implementation of digital authentic assessment within the Merdeka Curriculum at the elementary level, covering its forms, strategies, challenges, and possible solutions. A qualitative descriptive method was employed through library research, analyzing scientific journals, government regulations, and books on learning assessment published between 2015 and 2025. The findings indicate that digital authentic assessment can be realized through online diagnostic tests, interactive formative quizzes, digital portfolios, and performance assessments documented via photos and videos. Its application provides benefits such as time efficiency, increased student engagement, and more comprehensive learning-progress data. Nevertheless, challenges remain, including limited digital literacy among teachers, inadequate technological infrastructure in certain regions, and restricted teacher time for digital documentation. Solutions include continuous training through the Merdeka Mengajar Platform, blended strategies combining manual and digital assessment, and policy support from schools and local governments in providing technological facilities.

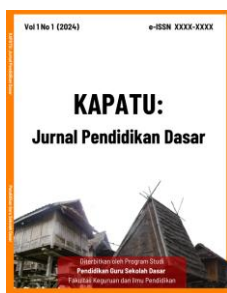
Keywords: authentic assessment, digital assessment, Merdeka Curriculum, learning assessment

Abstrak: Kurikulum Merdeka menghadirkan perubahan paradigma penilaian, dari sekadar mengukur aspek kognitif menuju evaluasi yang lebih menyeluruh dan kontekstual melalui asesmen autentik. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, guru sekolah dasar terdorong untuk memanfaatkan perangkat digital dalam proses penilaian agar lebih efisien, interaktif, serta terdokumentasi secara sistematis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan asesmen autentik berbasis digital dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, mencakup bentuk, strategi pelaksanaan, kendala, dan alternatif solusi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, menelaah jurnal ilmiah, regulasi pemerintah, serta buku terkait penilaian pembelajaran periode 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen autentik digital dapat diwujudkan melalui asesmen diagnostik daring, kuis formatif interaktif, portofolio digital, dan asesmen kinerja yang terdokumentasi lewat foto maupun video. Implementasi asesmen ini memberikan keuntungan berupa efisiensi waktu, peningkatan keterlibatan siswa, serta data perkembangan belajar yang lebih lengkap. Meski demikian, terdapat tantangan seperti rendahnya literasi digital sebagian guru, keterbatasan sarana teknologi di daerah tertentu, serta keterbatasan waktu guru dalam melakukan dokumentasi digital. Solusi yang dapat ditempuh antara lain pelatihan berkelanjutan melalui Platform Merdeka Mengajar, penerapan strategi kombinasi manual-digital, serta dukungan kebijakan sekolah dan pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas teknologi.

Kata Kunci: Asesmen Autentik, Asesmen Digital, Kurikulum Merdeka, Penilaian Pembelajaran

CITATION

Rahmiatun, Juryatina, Nurfadilah Tul Hidayati, Nursahrani, Suci Wulandari. (2026). Implementasi Asesmen Autentik Digital Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3(2), 13-17. DOI: <http://dx.doi.org/xxxxx>



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpihak pada peserta didik, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Salah satu perubahan mendasar yang dibawa oleh kurikulum ini terletak pada paradigma penilaian. Penilaian tidak lagi diposisikan sekadar sebagai alat ukur keberhasilan belajar di akhir periode pembelajaran, melainkan menjadi bagian integral dari proses belajar itu sendiri, sebagaimana tertuang dalam kerangka penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning), untuk pembelajaran (assessment for learning), dan dari pembelajaran (assessment of learning) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

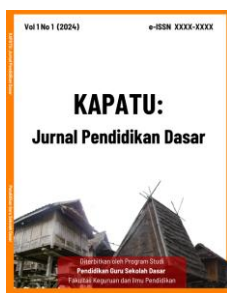
Dalam kerangka tersebut, asesmen autentik menjadi pendekatan yang relevan karena mampu mengukur kemampuan peserta didik secara holistik, baik aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, melalui tugas dan situasi yang mendekati konteks kehidupan nyata. Berbeda dengan tes tertulis konvensional, asesmen autentik menuntut peserta didik untuk menunjukkan kinerja, produk, atau proyek yang dapat diamati secara langsung, sehingga guru memperoleh gambaran capaian belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Pada saat yang sama, percepatan transformasi digital di dunia pendidikan, yang semakin terasa sejak masa pandemi, turut mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan asesmen. Berbagai platform digital seperti formulir daring, aplikasi kuis interaktif, portofolio elektronik, hingga dokumentasi audio-visual kini tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan asesmen autentik secara lebih efisien, menarik, dan terdokumentasi dengan baik. Pemerintah sendiri telah menyediakan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana bagi guru untuk mengakses referensi asesmen sekaligus melakukan pelatihan mandiri terkait penilaian pembelajaran.

Meskipun peluang tersebut terbuka luas, implementasi asesmen autentik digital di jenjang sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Tidak semua guru memiliki literasi digital yang memadai untuk merancang dan mengelola instrumen asesmen berbasis teknologi. Selain itu, kesenjangan infrastruktur, terutama ketersediaan jaringan internet dan perangkat di beberapa daerah, masih menjadi penghambat. Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang umumnya belum mandiri dalam mengoperasikan perangkat digital juga menuntut guru untuk merancang strategi asesmen digital yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji secara mendalam bagaimana asesmen autentik digital dapat diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, meliputi bentuk-bentuk penerapannya, strategi pelaksanaan yang dapat ditempuh guru, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diupayakan untuk mengoptimalkan pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis konsep, bentuk, dan praktik penerapan



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

asesmen autentik digital melalui kajian terhadap literatur yang relevan, bukan melalui pengumpulan data lapangan baru.

Sumber data penelitian berupa data sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah nasional, buku teks evaluasi pembelajaran, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, serta dokumen kebijakan resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri basis data jurnal daring menggunakan kata kunci *asesmen autentik*, *asesmen digital*, dan *Kurikulum Merdeka*.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi temuan dari berbagai sumber. Hasil analisis kemudian disusun ke dalam tema-tema utama, seperti konsep asesmen autentik, bentuk transformasi digital, tantangan implementasi, serta strategi pemecahan masalah, sehingga menghasilkan pembahasan yang utuh dan koheren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka

Asesmen autentik merupakan bentuk penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam konteks yang menyerupai situasi nyata, sehingga hasilnya mencerminkan kompetensi yang sesungguhnya, bukan sekadar keterampilan menjawab soal. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen autentik selaras dengan tiga jenis asesmen utama: diagnostik untuk memetakan kesiapan dan karakteristik awal, formatif yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses belajar, serta sumatif yang dilaksanakan di akhir suatu materi atau periode pembelajaran.

Bentuk asesmen autentik yang lazim digunakan mencakup asesmen kinerja untuk menilai keterampilan praktik, asesmen produk untuk menilai hasil karya, asesmen proyek untuk menilai kerja kolaboratif, dan asesmen portofolio untuk mendokumentasikan perkembangan belajar. Keempatnya memberi fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran.

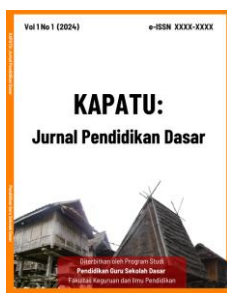
Transformasi Digital dalam Asesmen Autentik

Transformasi digital tidak mengubah esensi asesmen autentik, melainkan memperkuat cara pengumpulan, dokumentasi, dan pengolahan data hasil belajar. Teknologi membantu guru menghemat waktu administrasi, mempercepat pemberian umpan balik, serta menyimpan rekam jejak perkembangan peserta didik secara lebih rapi dan mudah diakses.

Teknologi yang umum digunakan di sekolah dasar antara lain: aplikasi kuis interaktif untuk asesmen formatif, formulir elektronik untuk asesmen diagnostik dan refleksi, aplikasi pengelola kelas digital untuk distribusi tugas, perangkat audio-visual untuk mendokumentasikan asesmen kinerja, serta platform portofolio digital untuk menyusun rekam jejak belajar peserta didik.

Bentuk Implementasi di Sekolah Dasar

Asesmen diagnostik: guru menggunakan formulir elektronik untuk memetakan kesiapan, minat, dan kondisi sosial-emosional peserta didik. Data digital ini membantu merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi, (a) Asesmen formatif, aplikasi kuis interaktif dan exit ticket digital digunakan untuk mengecek pemahaman serta refleksi harian peserta didik; (b) Asesmen kinerja dan proyek: praktik peserta didik didokumentasikan melalui foto atau video, lalu dinilai dengan rubrik digital. Dokumentasi



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

ini juga menjadi bukti perkembangan keterampilan yang dapat ditunjukkan kepada orang tua; (c) Portofolio digital: hasil karya, foto kegiatan, dan catatan refleksi dikumpulkan dalam folder atau laman elektronik, sehingga perkembangan belajar dapat dipantau secara menyeluruh sepanjang semester.

Tantangan Implementasi

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain: (a) Literasi digital guru yang masih beragam; (b) Keterbatasan infrastruktur seperti internet dan perangkat yang belum merata; (c) Keterbatasan waktu guru untuk dokumentasi digital; (d) Karakteristik peserta didik SD yang belum mandiri dalam menggunakan perangkat digital, sehingga membutuhkan pendampingan ekstra.

Strategi Mengatasi Tantangan

Terdiri dari: (a) Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan di Platform Merdeka Mengajar dan forum komunitas belajar; (b) Strategi blended dengan memadukan asesmen manual dan digital sesuai ketersediaan sarana, serta dukungan kebijakan dari sekolah dan pemerintah daerah; (c) Pemilihan aplikasi sederhana agar dokumentasi digital tidak menambah beban administratif; (d) Kolaborasi dengan orang tua sebagai pendamping peserta didik di rumah, terutama untuk asesmen yang membutuhkan rekaman di luar jam sekolah.

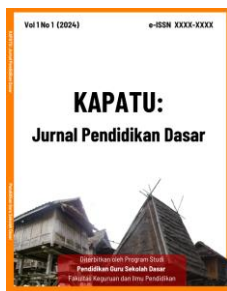
SIMPULAN DAN REKOMENDASI Asesmen autentik digital merupakan kombinasi antara pendekatan penilaian yang kontekstual dengan pemanfaatan teknologi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penerapannya dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik berbasis daring, kuis formatif interaktif, asesmen kinerja dan proyek yang terdokumentasi dalam bentuk audio-visual, serta portofolio digital yang memudahkan guru memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih efisien dan menyeluruh.

Walaupun menawarkan banyak keunggulan, implementasi asesmen autentik digital masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti perbedaan tingkat literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, beban waktu tambahan, serta rendahnya kemandirian peserta didik sekolah dasar dalam menggunakan perangkat digital. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pelatihan berkesinambungan, penerapan strategi bertahap dengan pendekatan blended, pemilihan aplikasi yang sederhana dan praktis, serta dukungan kebijakan dan kerja sama antara sekolah, pemerintah daerah, dan orang tua. Dengan langkah-langkah tersebut, asesmen autentik digital berpotensi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA Basuki, I., & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Damaianti, V. S., Simatupang, Y. J., Destiani, S., Wahyuni, S., & Putriani, A. (2024). Pengembangan instrumen literasi membaca autentik berbasis aplikasi Quizizz. *Journal Visipena*, 15(2), 219–235.

Gunawan, B. (2024). Pemanfaatan aplikasi digital dalam asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 9(2), 56–70.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Asesmen Nasional: Kompetensi Minimum Literasi dan Numerasi. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kunandar. (2015). Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna serta asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Purwanto, M. N., & Faturrohmah, O. (2022). Model pelatihan asesmen autentik berbasis teknologi digital bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 210–225.
- Putri Utami, I. W., dkk. (2020). Pengembangan asesmen autentik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Belantika Pendidikan: Jurnal Jendela Pendidikan Indonesia*, 3(1), 9–15.
- Rosidah, C. T., Pana, P., & Wahyu, S. (2021). Analisis kesiapan guru dalam penerapan asesmen autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87–103.
- Sari, R. P., & Hadiyanto, H. (2022). Kompetensi guru dalam pelaksanaan asesmen autentik di sekolah dasar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 1–10.
- Siti Ni'matul Fitriyah, Sutadji, E., Dewi, R. S. I., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Asesmen autentik pada pembelajaran seni budaya berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5587–5593.
- Wulandari, S. S., & Sutisna, A. (2023). Tantangan serta solusi implementasi asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 134–145.
- Yulianti, D., & Fahrurrozi, F. (2022). Pengembangan instrumen asesmen autentik berbasis digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Elementary School*, 9(2), 278–289.